

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, RETURN ON EQUITY DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2020 – 2022**

Verlyn Howard, Yosie Mei Four Tami Siagian, Sauh Hwee Teng, Jhon Piter, Paskah Ria Sitorus

Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

Email : verlynnhowardd@gmail.com

Abstract

This research aimed to analyze the effect of Leverage, Profitability, Return On Equity and Firm Size on Tax Avoidance in manufacturing companies on the Indonesian Stock Exchange in the period 2020-2022. This research uses associative quantitative method. The population of this research were 194 with a sample of 75 which obtained use purposive sampling procedure. The results shows that Leverage and Profitability have an effect on Tax Avoidance in Manufacturing Companies on the Indonesian Stock Exchange for the 2020-2022 period. While Return on Equity and Firm Size have no effect on Tax Avoidance in Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The value of the coefficient determination is 0,07, this shows that Leverage, Profitability, Return On Equity and Firm Size was 7% influence on Tax Avoidance while the remaining 93% was explained by other factors than the factors stated in this research.

Keyword : Leverage, Profitability, Return on Equity, Firm Size, Tax Avoidance

1. PENDAHULUAN

Sumber pendapatan negara berasal dari pendapatan pajak, pendapatan non pajak dan pendapatan hibah. Pendapatan Pajak merupakan pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak ke negara, biasanya digunakan sebagai anggran untuk memenuhi kebutuhan negara, membangun negara untuk mensejahterakan masyarakat dan kepentingan pembiayaan negara lainnya. Sommerfeld R.M., Anderson H.M., dan Brock Horace R menyatakan pajak ialah pemindahan sumber dari area swasta ke area pemerintah, bukan karena pelanggaran hukum, tetapi harus dijalankan, berdasarkan keputusan yang telah ditetapkan terlebih dahulu, tanpa mendapat imbalan secara langsung dan sebanding, agar pemerintah dapat melaksanakan tugasnya untuk menjalankan kegiatan bernegara.

Indonesia menganut sistem perpajakan *self-assesment* yang merupakan sistem perpajakan dimana wajib pajak menghitung, membayar dan melaporkan jumlah pajak yang terutang secara mandiri menurut peraturan perpajakan. Saat ini banyak perusahaan yang aktif beroperasi di Indonesia namun ada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, karena berbedanya kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak serta adanya kesempatan dari sistem *self-assesment*.

Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah dimana Indonesia mengalami *shortfall*. *Shortfall* merupakan kondisi dimana realisasi pajak lebih kecil daripada target yang telah ditetapkan. Jika *shortfall* pajak terus menerus terjadi maka akan menjadi ancaman, karena dapat menyebabkan memburuknya ketahanan fiskal.

Tabel 1-1 Target dan Realisasi Pajak Tahun 2013-2022

Tahun	Target	Realisasi	Shortfall
2013	Rp 995 Triliun	Rp 921 Triliun	Rp 74 Triliun
2014	Rp 1.072 Triliun	Rp 985 Triliun	Rp 87 Triliun
2015	Rp 1.294 Triliun	Rp 1.055 Triliun	Rp 239 Triliun
2016	Rp 1.539 Triliun	Rp 1.283 Triliun	Rp 256 Triliun
2017	Rp 1.283 Triliun	Rp 1.147 Triliun	Rp 136 Triliun
2018	Rp 1.424 Triliun	Rp 1.315,9 Triliun	Rp 108 Triliun
2019	Rp 1.577,6 Triliun	Rp 1.332,1 Triliun	Rp 245,5 Triliun
2020	Rp 1.404,5 Triliun	Rp 1,285,2 Triliun	Rp 440,2 Triliun
2021	Rp. 1.229,6 Triliun	Rp 1.231,87 Triliun	Tercapai
2022	Rp 1.485 Triliun	Rp 1.716,8 Triliun	Tercapai

Sumber 1 lokadata.beritagar.id; kemenkeu.go.id

Penghindaran pajak menurut Brian dan Martini (2014) ialah upaya wajib pajak untuk membayar pajak lebih rendah dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada didalam peraturan undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak dapat terjadi karena bedanya tujuan antara pemerintahan dengan perusahaan. Jika bagi negara, pajak menjadi sumber pendapatan terbesar namun tidak bagi perusahaan, karena pajak menjadi sebuah biaya yang akan mengurangi keuntungan bersih sebuah perusahaan (Ampriyanti dan Merkusiwati, 2016).

Penggelapan pajak dan penghindaran pajak merupakan 2 aktivitas yang berbeda, sebab aktivitas penggelapan pajak bersifat ilegal dimana perusahaan (wajib pajak) menekan atau tidak membayar pajak terutang yang dijalankan dengan melanggar aturan undang-undang perpajakan yang ada. Sementara itu penghindaran pajak bersifat legal karena dilakukan tanpa melanggar peraturan undang-undang pajak yang berlaku, namun praktik ini dapat berdampak pada penerimaan pajak negara maka disepakati bahwa pengindaran pajak merupakan praktik yang tidak dapat diterima dan berada diantara *tax compliance* dan *tax evasion* atau disebut dengan *gray area*.

Menurut Ronen Palan, suatu transaksi diindikasikan sebagai penghindaran pajak jika melakukan salah satu tindakan berikut:

- Wajib pajak berusaha untuk membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya terutang dengan memanfaatkan kewajaran interpretasi hukum pajak.
- Wajib pajak berusaha agar pajak dikenakan atas keuntungan yang di-declare dan bukan atas keuntungan yang sebenarnya diperoleh.
- Wajib pajak mengusahakan penundaan pembayaran pajak.

James Kessler mengemukakan penghindaran pajak terbagi menjadi 2, yaitu : *acceptable tax avoidance* ialah penghindaran pajak yang diperbolehkan dengan karakteristik memiliki tujuan baik, bukan untuk menghindari pajak juga tidak melakukan transaksi palsu dan *unacceptable tax avoidance* ialah penghindaran pajak yang menyalahi aturan. Aktivitas ini ilegal, karena bertujuan tidak baik, dilakukan dengan memalsukan transaksi supaya wajib pajak terhindar menurut kewajiban buat membayar pajak.

Leverage merupakan penggunaan dana atau aset perusahaan yang mana perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap sebagai akibat dari penggunaan dana tersebut (Sumardi dan Suharyono, 2020).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset, modal, karyawan, anak cabang sebagai sumber daya yang dimiliki perusahaan (Kurniawati, Hamzah, Kunawangsih, 2018)

Return on equity merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur profitabilitas, (Hantono, 2018) menyatakan return on equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh kembali laba dari modal yang telah dikeluarkan.

Besar kecilnya sebuah perusahaan dapat diukur dari total aset, total pendapatan penjualan serta jumlah karyawan, dimana semakin besar nilai maka semakin besar ukuran perusahaan (Effendi dan Ulhaq, 2021)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Return On Equity* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).”**

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Kasmir (2014) perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang besar. Dengan hutang yang besar maka semakin tinggi pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Beban bunga yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan mengurangi pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak merupakan peluang untuk melakukan penghindaran pajak.

Penelitian Putri (2022) menyatakan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan arti semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi juga terjadinya penghindaran pajak. Agustina, Eprianto dan Pramukty (2023) mengemukakan *leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak

Namun hal ini berbalik dengan penelitian Tanjaya dan Nazir (2021) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena jika perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan terlihat buruk sehingga perusahaan dapat kehilangan kepercayaan investor.

2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Dwiyantri dan Jati (2019) semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pajak penghasilan yang harus dibayar, sehingga manajemen perusahaan pada umumnya akan melakukan penghindaran pajak sebagai salah satu usaha untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Tanjaya dan Nazir (2021) berpendapat profitabilitas memiliki pengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak, dikarenakan tingginya profitabilitas sebuah perusahaan, laba bersih yang dihasilkan semakin tinggi juga, sehingga penghindaran pajak dapat terjadi. Dewi (2022) mengemukakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.3 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Nyman et al., (2022) *return on equity* menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham & berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai *return on equity* perusahaan, maka semakin tinggi tindakan penghindaran pajak.

Matanari dan Sudjiman (2022) menyimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak karena semakin besar laba yang diperoleh Perusahaan maka akan semakin tinggi beban pajak yang akan dibayar oleh perusahaan.

Gurusinga dan Vanny (2023) menyatakan bahwa variabel *return on equity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena semakin besar *return on equity* semakin kecil terjadinya penghindaran pajak.

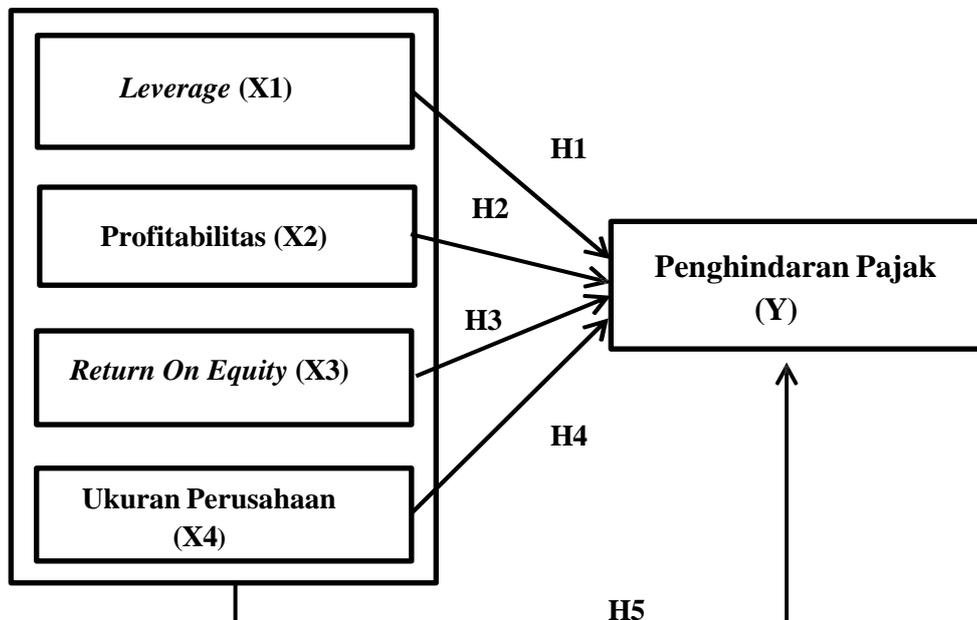
2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Masurroch et al., (2021), semakin besar suatu perusahaan maka semakin rendah beban pajaknya dan semakin baik perusahaan dalam merencanakan sumber dayanya. Pada saat yang sama, semakin kecil suatu perusahaan, semakin terbatas kemampuannya untuk melakukan penghindaran pajak.

Asri dan Suardana (2016) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan ini sejalan dengan penelitian milik Puspita dan Febrianti (2017) dimana ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Sedangkan menurut Susilowati, Widyawati dan Nuraini (2018) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

3. METODE

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari mengumpulkan data, interpretasi pada data yang diperoleh, dan pemaparan hasilnya (Sandu dan Ali, 2015). Data laporan keuangan tahunan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id. Sedangkan penelitian asosiatif kausal berniat untuk mencari tau pengaruh hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah 194 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Pemilihan sampel di dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria yang telah seperti pada tabel dibawah

Tabel 3-1 Sampel Penelitian

Kriteria	Sampel
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2022	194
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah (Rp)	(40)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2020-2022	(6)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2020-2022	(64)
Perusahaan yang mendapatkan manfaat pajak selama tahun 2020-2022	(8)
Perusahaan dengan nilai ETR yang berada di luar antara angka 0 dan 1	(1)
Total Sampel yang diteliti selama tahun 2020-2022	75
Total Sampel 75 X 3tahun	225

Sampel penelitian sebanyak 75 perusahaan dengan sampel observasi 225 laporan keuangan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Definisi Variabel Operasional

Tabel 3-2 Definisi Variabel Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Leverage (X1)	Rasio leverage yang diukur menggunakan <i>debt to equity ratio</i> adalah perbandingan antara total hutang dengan total equitas.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equitas}}$ (Hery, 2016:79)	Rasio
2	Profitabilitas (X2)	Rasio profitabilitas yang menggunakan <i>return on asset</i> dengan rasio laba bersih setelah pajak dengan total asset.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Toni <i>et al.</i> , 2021)	Rasio
3	Return On Equity (X3)	ROE ialah rasio profitabilitas yang menunjukkan besarnya kontribusi equitas dalam menciptakan laba bersih.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equitas}}$ (Munawir, 2014)	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran perusahaan dihitung dengan merubah total aset perusahaan menggunakan bentuk LN (logaritma natural)	$\text{Size} = \text{LN}(\text{Total Aset})$ (Hidayat, 2019)	Rasio
5	Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran Pajak dihitung menggunakan rumus <i>Effective Tax Rate</i> (ETR) dengan membagi beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Laba Sebelum Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Astuti dan Aryani, 2016)	Rasio

3.4 Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji one-sample Kolmogorov-Smirnov.

- **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Syarat yang harus dipenuhi ialah tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser.

- **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi. Uji auto korelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai model analisa data

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dengan keterangan :

Y	: Penghindaran Pajak dengan proksi ETR
b1, b2, b3, b4	: Koefisien regresi dari variabel masing-masing
X1	: Variabel <i>leverage</i>
X2	: Variabel profitabilitas
X3	: Variabel <i>return on equity</i>
X4	: Variabel ukuran perusahaan
a	: Konstanta
e	: Error

3. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel bebas secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis uji F dengan nilai Fhitung pada Ftabel.

4. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji seperti apa pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis uji T dengan nilai Thitung dibandingkan Ttabel.

5. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi semakin dekat dengan 0 maka semakin kecil persentase kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

4. HASIL DAN DISKUSI

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4-1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_DER	188	.03	27.04	.8195	2.01328
X2_ROA	188	.00	.80	.0980	.08492
X3_ROE	188	.00	1.45	.1610	.18540
X4_UP	188	25.16	33.66	28.8509	1.67414
Y_ETR	188	.15	.32	.2297	.03334
Valid N (listwise)	188				

Variabel DER memiliki nilai min 0.03 dan maks 27.04 dengan nilai mean 0.8195 dan standar deviasi 2.01328. Variabel ROA memiliki nilai min 0.00 dan maks 0.80 dengan nilai mean 0.0980 dan standar deviasi 0.08492. Variabel ROE memiliki nilai min 0.00 dan maks 1.45 dengan nilai mean 0.1610 dan standar deviasi 0.18540. Variabel UP memiliki nilai min 25.16 dan maks 33.66 dengan nilai mean 28.8509 dan standar deviasi 1.67414. Variabel ETR memiliki nilai min 0.15 dan maks 0.32 dengan nilai mean 0.2297 dan standar deviasi 0.03334.

4.2 Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Tabel 4-2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Tidak Normal)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10595572

	Absolute	.192
Most Extreme Differences	Positive	.192
	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		2.886
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengujian normalitas dengan data awal sebanyak 225, dilakukan uji Komolgorov nilai signifikansinya tidak mencapai persyaratan uji yaitu signifikansi harus $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak normal.

Untuk mengatasi data yang tidak normal, maka dilakukan dengan cara deteksi outlier. Cara ini dilakukan untuk membuang data yang membias secara ekstrim. Setelah membuang 37 data outlier, dilakukan uji kolmogorov kembali. Dengan statistik berikut :

Tabel 4-3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Normal)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

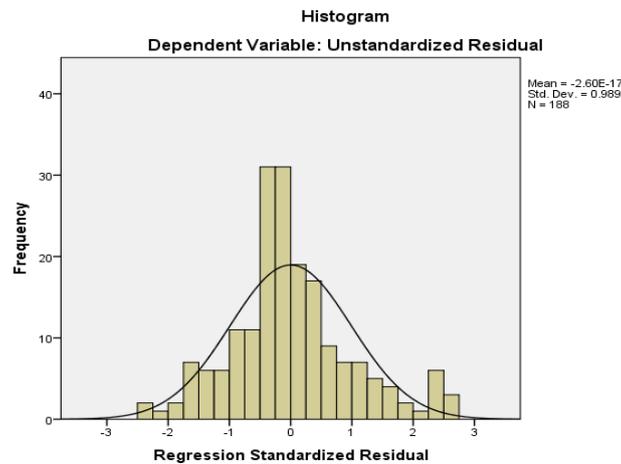
		Unstandardized Residual
N		188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03180585
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.222
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

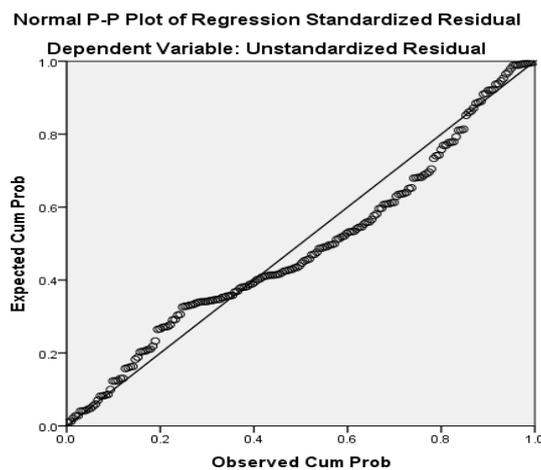
Hasil Asymp. Sig. (2-tailed) menghasilkan probabilitas signifikansi sebesar 0.101 dimana hasil tersebut menyatakan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

Gambar 2 Histogram Normalitas



Gambar diatas menunjukkan grafik histogram bahwa data terdistribusi normal karena, garis yang membentuk lonceng terbalik berada ditengah.

Gambar 3 P-Plot



Lalu gambar diatas juga menunjukkan data yang diuji telah terdistribusi dengan normal, karena bulatan kecil yang tersebar mengikuti garis diagonal yang ada.

- **Uji Multikolinearitas**

Tabel 4-4 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1_DER	.959	1.043
X2_ROA	.592	1.688
X3_ROE	.582	1.717
X4_UP	.963	1.038

a. Dependent Variable: Y_ETR

Hasil dari uji multikolinearitas, masing-masing variabel bebas memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel tidak terjadi multikolienaritas.

- Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4-5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.039	.027		1.454	.148
X1_DER	.000	.001	.034	.469	.640
X2_ROA	-.031	.023	-.123	-1.318	.189
X3_ROE	-.017	.011	-.152	-1.618	.107
X4_UP	.000	.001	-.027	-.368	.713

a. Dependent Variable: ABRESID

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *Glejser* di SPSS, keempat variabel bebas memiliki nilai signifikansi > 0,05 yang mana dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

- Uji Autokorelasi

Tabel 4-6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.300 ^a	.090	.070	.03215	1.833

a. Predictors: (Constant), X4_UP, X2_ROA, X1_DER, X3_ROE

b. Dependent Variable: Y_ETR

Hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson, diketahui nilai DU 1,8049 dan DW 1,833. Adapun syarat nilai $DW > DU$ yakni $1,833 > 1,8049$ dan Nilai $DW < 4-DU$ yakni $1,833 < 4 - 1,8049$, $1,833 < 2,1951$. Terpenuhinya kedua syarat diatas maka dapat disimpulkan data tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4-7 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.288	.041		6.958	.000
X1_DER	.003	.001	.209	2.902	.004
X2_ROA	-.084	.036	-.213	-2.329	.021
X3_ROE	.007	.017	.039	.421	.674
X4_UP	-.002	.001	-.094	-1.309	.192

a. Dependent Variable: Y_ETR

Statistik uji regresi linier berganda $ETR = 0.288 + 0.03 - 0.084 + 0.007 - 0.002$ dengan nilai Constant (a) = 0,288, interpretasinya sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa seandainya nilai variabel bebas yakni *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), *return on equity* (ROE) dan ukuran perusahaan adalah 0, maka nilai penghindaran pajak (ETR) tetap sebesar 0,288.
2. Nilai koefisien 0,003 variabel *leverage* (DER) memperlihatkan setiap kenaikan DER 1%, maka penghindaran pajak juga memperoleh kenaikan sebesar 0,003.
3. Nilai koefisien -0,084 pada variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan tiap kenaikan ROA 1%, maka penghindaran pajak mengalami penurunan sebesar 0,084.
4. Nilai koefisien 0,007 variabel *return on equity* (ROE) menunjukkan setiap kenaikan ROE 1%, maka penghindaran pajak memperoleh kenaikan sebesar 0,007.
5. Nilai koefisien -0,002 variabel ukuran perusahaan (UP) menunjukkan setiap kenaikan UP 1%, maka penghindaran pajak mengalami penurunan sebesar 0,002.

4.4 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4-8 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.300 ^a	.090	.070	.03215	1.833

a. Predictors: (Constant), X4_UP, X2_ROA, X1_DER, X3_ROE

b. Dependent Variable: Y_ETR

Adjusted R Square 0,07 atau 7% menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap penghindaran pajak (variabel terikat), dengan sisa 93% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.5 Uji Hipotesis Simultan / Uji F

Tabel 4-9 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	.019	4	.005	4.526	.002 ^b
	Residual	.189	183	.001		
	Total	.208	187			

a. Dependent Variable: Y_ETR

b. Predictors: (Constant), X4_UP, X2_ROA, X1_DER, X3_ROE

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan Ha diterima dan H0 ditolak. Hal ini didasarkan pada nilai Fhitung 4,526 > Ftabel 2,42 dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Karena itu dapat diputuskan jika semua variabel bebas yang meliputi *leverage*, profitabilitas, *return on equity* dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak sebagai variabel terikat.

4.6 Uji Hipotesis Parsial / Uji T

Tabel 4-10 Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.288	.041		6.958	.000
X1_DER	.003	.001	.209	2.902	.004
X2_ROA	-.084	.036	-.213	-2.329	.021
X3_ROE	.007	.017	.039	.421	.674
X4_UP	-.002	.001	-.094	-1.309	.192

a. Dependent Variable: Y_ETR

1. Dari tabel diatas Thitung *leverage* (DER) = 2,902 dan Ttabel 1,97301 dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Maka dari itu dinyatakan Ha diterima dan H0 ditolak yang artinya *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Thitung profitabilitas (ROA) = -2,329 dan Ttabel 1,97301 dengan nilai signifikansi 0,021 < 0,05. Maka dinyatakan Ha diterima dan H0 ditolak yang artinya profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Thitung *return on equity* (ROE) = 0,421 dan Ttabel 1,97301 dengan nilai signifikansi 0,674 > 0,05. Maka dinyatakan H0 diterima dan Ha ditolak yang artinya *return on equity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Thitung ukuran perusahaan (UP) = -1,309 dan Ttabel 1,97301 dengan nilai signifikansi 0,192 > 0,05. Maka dinyatakan H0 diterima dan Ha ditolak yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* dengan nilai signifikansi 0,004, berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besarnya dana yang dipinjam oleh perusahaan maka semakin besar juga bunga yang harus dibayarkan mengakibatkan laba berkurang, jika perusahaan memaksimalkan kemampuan hutang untuk mengurangi beban pajak maka terjadi penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani & Hasyimi (2018), Putri (2022).

Hasil penelitian memperlihatkan profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,021, berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini sejalan dengan penelitian Gemilang (2017). Semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan semakin besar juga peluang penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan, karena pembayaran pajak mengakibatkan turunnya laba perusahaan.

Hasil penelitian memperlihatkan *return on equity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,674, tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tingginya nilai *return on equity* menunjukkan bahwa perusahaan mampu memfungsikan modalnya dengan tepat sehingga dapat membayar beban pajaknya, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Astuti (2023) yang menyatakan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian memperlihatkan ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi 0,192, tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Yeye, Ratih & Nuraini (2018), ukuran perusahaan digolongkan atas besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan dan juga membayar pajak merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Secara bersamaan *leverage*, profitabilitas, *return on equity* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ada juga saran yang dapat peneliti sampaikan kepada pemerintah khususnya DJP agar membuat peraturan perpajakan baru yang lebih tegas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang masih berada di zona gray area. Bagi investor yang akan berinvestasi, agar dapat memperhatikan kepatuhan perusahaan terhadap perpajakan lalu melihat nilai *leverage* dan profitabilitas perusahaan sebagai penilaian kinerja perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dilakukan menggunakan variabel bebas yang hanya menjelaskan 7% pengaruhnya terhadap variabel terikat, penelitian berikutnya dianjurkan

untuk bisa menggunakan variabel independen lain yang tidak ada didalam penelitian ini seperti intensitas modal dan kualitas audit.

6. REFERENSI

- Abdi, H. (2023). *Pengertian Pajak, Ciri-Ciri, Fungsi, dan Jenisnya yang Perlu Diketahui*. Liputan6.com. Diakses 05 November 2023. <https://www.liputan6.com/hot/real/5309069/pengertian-pajak-ciri-ciri-fungsi-dan-jenisnya-yang-perlu-diketahui>.
- Agustina, I., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021*. Jurnal Economina, 2(2), 464-475.
- Ampriyanti, N. M., & Merkusiwati, N. K. L. (2016). *Pengaruh tax avoidance jangka panjang terhadap nilai perusahaan dengan karakter eksekutif sebagai variabel pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi, 16(3), 2231-2259.
- Ariani, M., & Hasymi, M. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, 11(3), 452-463.
- Asri, I. A. T. Y., & Suardana, K. A. (2016). *Pengaruh proporsi komisaris independen, komite audit, preferensi risiko eksekutif dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 16(1), 72-100.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). *Tren penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2001-2014*. Jurnal Akuntansi, 20(3), 375-388.
- Brian, I., & Martani, D. (2014). *Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 16(2).
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan 2020, 2021, 2022. <http://www.idx.co.id>.
- Dewi, F. Y., & Astuti, Y. P. (2023). *Pengaruh Komisaris Independen Koneksi Politik dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak*. JABKO: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer, 3(2), 48-71.
- Dewi, I. S. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi, 7(1).
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi, 27, 2293.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit*. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 5(2), 1475-1504.

- Gemilang, D. N. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013- 2015)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gurusinga, L. B., & Vanny, V. (2023). *Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Equity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021*. Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ), 4(2), 954-963.
- Haitami, M. A. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia.
- Hantono, H. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan Spss*. Deepublish, Yogyakarta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan 1*. Jakarta : PT Grasindo
- Hidayat, W. W. (2019). *Pengaruh ukuran perusahaan, return on equity dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di indonesia*. Forum Ekonomi, 21(1), 67-75.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajawali Persada
- Kemenkeu. (2020). *Target dan realisasi pajak 2007-2021*. lokadata.beritagar.id. Diakses 05 November 2023. <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/target-dan-realisasi-pajak-2007-2021-1603086339>.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. *Penerimaan pajak. 2020-2022*. Diakses 05 November 2023. <https://kemenkeu.go.id/in/post/penerimaan-perpajakan-2021-2022>.
- Kurniawati, S., Hamzah, Z., & Kunawangsih, T. (2018). *Analisis pengaruh CAR, LDR, DER, BI Rate dan inflasi terhadap ROA pada 10 bank besar yang ada di Bursa Efek Indonesia*. In Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan (pp. 1183-1190).
- Lathifa, D. (2022). *Tax Avoidance: Definisi dan Pencegahannya di Indonesia*. Online-pajak.com. Diakses 05 November 2023. <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/tax-avoidance-definisi-dan-pencegahannya-di-indonesia>.
- Matanari, E., & Sudjiman, P. E. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2018-2020*. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 3(10), 1-12.
- Masurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). *Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance*. Inovasi, 17(1), 82–93.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.

- Nyman, R. C. S., Kaidun, I. P., & Lingga, I. S. (2022). *Pengaruh Firm Size, Return On Equity, dan Current Ratio Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi, 14(1), 172-186.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). *Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia*. Jurnal bisnis dan akuntansi, 19(1), 38-46.
- Putri, D. A. (2022). *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)*.
- Sandu, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 3.
- Sugiono, A. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Sumardi, R., & Suharyono, D. (2020). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. LPU-UNAS: Jakarta cetakan Pertama.
- Susilowati, Y., Widyawati, R., & Nuraini, N. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)*.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Akuntansi Trisakti, 8(2), 189-208.
- Toni, N., MM, C., Simorangkir, E. N., Hebert Kosasih, S. E., & Ak, M. (2021). *Praktik perataan laba (Income smoothing) perusahaan: Strategi peningkatan profitabilitas, financial leverage, dan kebijakan dividen bagi perusahaan*. Penerbit Adab.